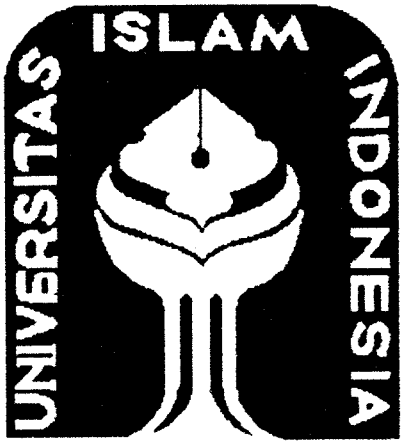
PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 3 Maret 2007
NO. JUDUL : 002283
NO. INV. : C12000228300 1
NO. INDUK. :

Tugas Akhir

Islamic Boarding School

Penekanan Design pada Pengawasan, Keamanan & Kenyamanan

Islamic Boarding School with Control, Safety & Comfortability





Disusun oleh :

Nama : Sukma Anggia Kemalafury

NO Mhs : 00512198

Dosen pembimbing:

IR. Arman Yulianta, MUP

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

Islamic Boarding School

Penekanan Design pada Pengawasan, Keamanan & Kenyamanan

Islamic Boarding School with Control, Safety & Comfortability

Disusun oleh :

Nama : Sukma Anggia Kemalafury

NO Mhs : 00512198

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Ir. Hastuti Saptorini, MA

Dosen Pembimbing

Ir. Arman Yulianta, MUP

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Lembar Pengesahan ii

Kata Pengantar iii

Lembar Persembahan iv

Daftar isi vi

Daftar Gambar ix

Daftar Tabel xi

Abstraks xii

BAB I : PENDAHULUAN

I.1Judul proyek 1

I.2Latar belakang

I.2.1.Tujuan pendidikan Islam 1

I.2.2.Pendidikan Islam di Indonesia

I.2.2.1.Pondok pesantren 5

I.2.2.2.Madrasah 7

I.2.2.3.Kesimpulan 8

I.3.Permasalahan 9

I.3.1.Permasalahan umum 10

I.3.2.Permasalahan khusus 10

I.4.Tujuan dan Sasaran

I.4.1.Tujuan 10

I.4.2.Sasaran 11

I.5.Lingkup Pembahasan 11

I.6.Pengumpulan data dan Pembahasan

I.6.1.Pengumpulan data 11

I.6.2.Metode pembahasan 11

I.7.Keaslian penulisan 11

1.8.Sistematika penulisan 12

BAB II : TINJAUAN DAN ANALISA

II.1.Tinjauan dan analisa

II.1.1.Kajian Islamic Boarding School 13

II.1.2.Tinjauan Kurikulum 14

II.1.3.Organisasi 14

II.1.4.Elemen-Elemen Dasar Islamic Boarding School

II.1.4.1.Pelaku kegiatan 15

II.1.4.2.Sifat kegiatan 17

II.1.5.Kebutuhan Ruang

II.1.5.1.Besaran ruang pada fasilitas belajar mengajar 17

II.1.5.2.Besaran ruang fasilitas minat dan bakat 18

II.1.5.3.besaran ruang fasilitas hunian 19

II.1.5.4.Analisa Ruang

II.1.5.4.1.Fasilitas Belajar mengajar 20

II.2.Lokasi 21

II.3.Profil Boarding School 24

BAB III: ANALISA KONSEP

III.1.Latar Belakang Konsep 35

III.2.Kajian Teori dan Konsep

III.2.1.Pengawasan langsung 37

III.2.2.Pengawasan tidak langsung 37

III.2.3.Keamanan 38

III.2.4.Kenyamanan 38

III.3.Pengawasan langsung

III.3.1.Letak ruang pengelola dan perletakan jendela 39

III.3.2.Penataan ruang 39

III.4.Pengawasan tidak langsung 40

III.5.Keamanan

III.5.1.Organisasi terpusat 41

III.6.Kenyamanan

III.6.1.Sirkulasi 44

BAB IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1.Konsep tata ruang

IV.1.1.Konsep tata ruang dalam 45

IV.2.Konsep tata ruang luar

IV.2.1.Konsep massa bangunan 46

IV.2.2.Konsep sirkulasi ruang luar 48

Daftar Pustaka

DAFTAR GAMBAR

Bab II

Gambar 1.Peta lokasi 21
Gambar 2.Batas sebelah selatan 22
Gambar 3.Batas sebelah timur 22
Gambar.4.Batas sebelah barat 22
Gambar.5.Batas sebelah utara 22
Gambar.6.Akses jalan sekunder 23
Gambar.7.Kondisi lahan 23
Gambar.8.Kondisi lahan 23
Gambar.9.Gedung utama SMU Dwi Warna 24
Gambar.10.Ruang kelas 24
Gambar.11.Kelas multimedia 24
Gambar 12.Laboratorium 25
Gambar 13.Perpustakaan 25
Gambar.14.Asrama putra 26
Gambar.15.Asrama putri 26
Gambar.16.ruang makan 27
Gambar.17.Mesjid 27
Gambar.18.lapangan tenis 28
Gambar.19.Kolam renang 28
Gambar.20.lapangan basket 28
Gambar.21.Studio musik 29
Gambar.22.Ruang kriya 29
Gambar.23.kolam renang 32
Gambar.24.Mesjid 33

Bab III

Gambar.1.Letak ruang pengelola dan perletakan jendela 39
Gambar 2.Penataan ruang 39
Gambar.3.Pemisahan fasilitas 40
Gambar 4.Organisasi terpusat 41

DAFTAR TABEL

Bab II

Tabel 1.Bagan organisasi 15

Tabel 2.Besaran ruang pada fasilitas belajar mengajar 17

Tabel 3.Besaran ruang fasilitas minat dan bakat 18

Tabel.4.Besaran ruang fasilitas hunian 19

Tabel.5.fasilitas belajar mengajar 20

Tabel.6.kegiatan harian di SMU Dwi Warna 31

Tabel.6.Kegiatan harian di SMU Internat Al-Kausar 34

Bab III

Tabel 1.Pengawasan langsung 37

Tabel.2.Pengawasan tidak langsung 37

Tabel.3.Keamanan 38

Tabel.4.kenyamanan 38

ABSTRAK

Islamic Boarding School adalah suatu lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan sekolah berasrama seperti pesantren dengan kurikulum Depdiknas yang diintegrasikan dengan pelajaran-pelajaran keislaman.Membawa visi dan misi menghasilkan calon-calon pemimpin masa depan yang berkepribadian Islam, menguasai Iptek dan disipin.Islamic Boarding school merupakan peningkatan dan pengembangan layanan pendidikan melalui integrasi pendidikan dan kehidupan bersosialisasi yakni dengan memadukan sekolah dan asrama dalam 1 lokasi.

Fakta menunjukkan bahwa permasalahan remaja adalah disebabkan antara lain faktor fasilitas pendidikan dan problem mengisi waktu luang.Sumber: (Remaja dan masalahnya,DR.Sofyan S.Willis,M.Pd.).Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang serta cara remaja menghabiskan waktu yang kosong adalah problem yang sulit karena mereka belum dapat mengatur diri sendiri dengan disiplin yang ketat.

Karena itulah dalam perencanaannya Islamic Boarding School mencoba menekankan beberapa point-point penting dalam proses perancangannya yang berhubungan dengan proses perbaikan akhlak dan masalah-masalah yang biasa terjadi dalam sekolah asrama.Dari point-point tersebut yaitu adanya pengawasan, keamanan, kenyamanan maka dituangkan dalam perancangan Islamic boarding antara lain dalam gubahan massa yang tepat, pola sirkulasi, serta hal- hal lain yang berkaitan dengan perancangan.

BAB 1
PENDAHULUAN

I.1 Judul Proyek

"Islamic":islam

"Boarding":Asrama atau pemondokan

"school":sekolah

IBS:Sebuah lembaga pendidikan sasta dengan konsep pendidikan sekolah berasrama seperti pesantren dengan kurikulum Depdiknas yang diintregasikan dengan pelajaran-pelajaran keislaman.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai mahluk individu sosial, mahluk susila dan mahluk keagamaan.

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan.Wahyu pertama yang diturunkan, mengandung perintah membaca kepada Rasullulah Saw.Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat kita rasakan dalam menghubungkan dengan Allah dalam ayat 1-5 surat Al-alaq:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yangmenciptakan.Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan qalam.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa islam memerintahkan supaya belajar, karena belajar adalah kewajiban utama bagi setiap insan baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan sarana peningkatan terbaik untuk mencerdaskan umat dan kebangunan dunia ini, khususnya bila ilmu itu disertai dengan amal.

Dalam proses pembudayaan umat manusia, adanya kelembagaan pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak dengan tugas dan tanggung

aktiviatas asasi sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat"

Bertitik tolak dari pengertian tersebut maka tujuan yang dipaparkan oleh Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibani mencakup beberapa perubahan yang diinginkan dalam tiga aspek:

1.Tujuan individual yang berkaitan dengan individu, pelajaran dengan pribadi-pribadi mereka.Perubahan yang diinginkan meliputi: tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pertumbuhan pribadi mereka dan persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

2.Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik tingkah laku masyarakat pada umumnya, maupun pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan-kemajuan yang diinginkan.

3.Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Mohammad Athiyah Al Abrosy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam:

1.Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.

2.Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

3.Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

4.Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sebagai ilmu.

5.Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, dapat mencari rezeki dalam hidup, dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Sedang fungsi pendidikan menurut Noeng Muhadjir mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1.Menumbuhkan kreativitas subyek-didik.

2.Menjaga lestarinya nilai-nilai insani dan nilai-nilai illahi.



jadi kesimpulannya tujuan dari pendidikan islam tidak hanya mencakup akhlak spiritual semata-mata tapi juga mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi.Sehingga didapatkan pribadi-pribadi islami yang tidak hanya cakap dalam Iptek tapi jug memiliki akhlak yang mulia.

2.2.Pendidikan Islam di Indonesia

Secara global, lembaga pendidikan islam di Indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah, walaupun sbenarnya selain kedua lembaga tersebut masih ada lagi, yaitu IAIN/UIN/STAIN, dan pelajaran agama islam di sekolah umum atau perguruan tinggi umum.

1.2.2.1.Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren.Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti penginapan atau hotel.akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantri-an yang berarti tempat santri.Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren.Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan islam.

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan di Indonesia.Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar.Disinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal ilmu agama.Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.
Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bandongan dan sorogan.Dimana

seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri umum dan khusus.Ciri-ciri tersebut adalah yang membedakan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya.

Ciri-ciri umum, ditandai adanya:

1.Kyai sebagai sentral figur, yang biasanya juga disebut pemilik.

2.Asrama (kampus atau pondok) sebagai tempat tinggal para santri, dimana mesjid sebagai pusatnya.

3.Adanya pendidikan dan pengajran agama melalui sistem pengajian (weton, sorogan, dan bandongan), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah.Pada umumnya kegiatan tersebut sepenuhnya dibawah kedaulatan dan leadership seorang atau beberapa orang kyai.

Sedangkan ciri khususnya ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan kegamaan yang mendalam.

Ada lima klasifikasi jenis pesantren yaitu:

1.Pondok Pesantren Salaf / Klasik yaitu : pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf.

2.Pondok Pesantren Semi Berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.

3.Pondok Pesantren Berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum.Disamping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah.

4.Pondok Pesantren Khalaf / Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan

penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum mupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa arab dan inggris).

5.Pondok Pesantren Ideal: yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat / perkembangan zaman.

Pondok pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas.

1.2.2.2.Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama.Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.

Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar.Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.

Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal.Di samping diberikan pengetahuan umum sebagai pelengkap.Inilah ciri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia, maka dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945.

Pada awal berdirinya, sebagian besar madrasah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan daripada ilmu ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan yaitu setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga

2.Sistem Madrasah Swasta (kurikulum 70% Agama dan 30% umum).

3.Sistem Madrasah Negeri (Kurikulum Agama 30% dan 70% umum mengikuti DEPAG RI ditambah dengan Diniyah).

4.Sistem Sekolah Umum (kurikulum mengikuti Departemen P&K, 10% agama & 90& Umum) ditambah dengan Diniyah.

5.Perguruan tinggi (Agama maupun umum).

6.Bentuk-bentuk keterampilan : Pertanian, Teknik, Perikanan, Koperasi, Perbankan, dan lainnya.

7.Takhasus (Bahasa arab dan Inggris)

1.3.Permasalahan

Permasalahan-permasalahan yang akan dialami di Islamic Boarding School akan sama saja dengan permasalahan-permasalahan yang dialami di pondok pesantren.Dari hasil penelitian Murray Gordon O'Hanlon, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada beberapa pondok pesantren, permasalahan yang terjadi dari masalah umum, yang menyangkut dengan pelanggaran tata tertib sampai dengan yang paling ekstrim yaitu perilaku seksual dan teroris.

Santri-santri seringkali menyebutkan peraturan-peraturan pesantren dan banyak santri menganggap peraturan tersebut terlalu ketat, terutama perempuan.Tetapi sepertinya sejauh mana peraturan ditegakkan oleh pengurus dan ustadz berbeda-beda menurut pesantren.Peraturan umum termasuk: pertama adalah tidak boleh punya pacar, kedua adalah tidak boleh masuk wilayah jenis kelamin lain, dan ketiga harus dapat ijin jika ingin keluar dari pesantren dan harus dijemput orangtua atau keluarga yang dewasa.Peraturan yang umum untuk sebagian besar pesantren juga termasuk: tidak boleh punya handphone (HP), tidak boleh membawa media ke dalam pesantren seperti musik, majalah, surat kabar dan buku-buku lain (selain Al-Quran dan kitab-kitab suci).

Dalam setiap pesantren, kegiatan sosial antara laki-laki dan perempuan terpisah sampai jarak tertentu.Dalam satu pesantren di wilayah pantai utara, santri laki-laki dan perempuan terpisah secara total, sampai tidak ada wilayah umum atau

kelas campuran.Tetapi di pesantren lain, perempuan dan laki-laki boleh bercakap-cakap, duduk dan jalan-jalan bersama.

Walaupun peraturan dan sikap-sikap ustadz dan pengurus memang seperti itu, sebagian besar santri memberitahu bahwa peraturan yang banyak dilanggar adalah peraturan pertama.Partisipan mengatakan bahwa peraturan tidak pernah dilanggar oleh mereka, tetapi hanya teman-temannya.Biasanya jika santri punya pacar di dalam pesantren, mereka surat menyurat dan mungkin bisa bertemu di luar pesantren jika ada kesempatan.Semua santri yang memberikan perilaku pacaran para santri mengatakan bahwa hubungan pacaran tidak pernah sampai sejauh hubungan seks.Jika ada tingkah laku seksual di pesantren, lebih mungkin akan terjadi antara laki-laki sama-sama laki-laki atau perempuan sama perempuan karena tingkah laku tidak dibatasi.Fenomena ini sudah dibicarakan dalam sebuah novel oleh Syarifuddin (seorang alumni pesantren) berjudul "Mairil:Sepenggal Kisah Biru di Pesantren".

Dari permasalahan-permasahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.Bagaimana menanamkan kedisplinan kepada siswa dan pengawasan agar siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah.

1.3.1.Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perancangan dan perancangan Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar secara maksimal, serta menciptakan lingkungan binaan yang mampu mendukung proses belajar sesuai kurikulum.

1.3.2.Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan konsep bangunan yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dalam Islamic boarding school serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan alami.

1.4.Tujuan dan Sasaran

1.4.1.Tujuan



b.Youth Islamic Center di Jogjakarta

Oleh : Ade Santoso Wibowo / 97512040 / TA / UII

1.8.Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengenai latar belakang proyek, tinjauan sistem dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan & Analisa Islamic Boarding School Sebagai Salah Satu lembaga Pendidikan Islam

Tinjauan teori tentang karakter kegiatan siswa serta tinjauan sistem yang mendukung tercapainya lingkungan yang kondusif yang sesuai dengan visi dan misi dari sekolah.

BAB III Konsep dan Analisis Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Islamic boarding school melalui pendekatan dari visi dan misi dari sekolah tersebut dalam pengolahan gubahan massa dan sirkulasi.

BAB IV Pengembangan Desain

Memuat hasil-hasil transformasi proses perancangan.



Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Islamic boarding school yang sesuai dengan visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan Islam melalui penataan lingkungan belajar dan asrama yang mudah dikontrol, kemudahan dalam pengawasan, dan lingkungan yang kondusif sehingga menghasilkan anak didik yang disiplin, cerdas, dan berakhlak islami.

1.4.2.Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan secara umum sesuai dengan rumusan konsep perencanaan dan perancangan.

1.5.Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan kaidah arsitektur, dengan memperhatikan pengolahan gubahan massa, penataan sirkulasi, serta karakter bangunan.

1.6.Pengumpulan data dan Pembahasan

1.6.1.Pengumpulan Data

1.Studi literature

Mencari pengertian dan permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan IBS melalui literatur yang ada.

2.Studi lapangan

Mencari data-data dengan meninjau langsung ke lokasi sekolah.

3.Wawancara

Data yang didapat dari proses wawancara dari pihak-pihak terkait.

1.6.2.Metode Pembahasan

Metode pembahasan adalah analisa dan sintesis dimana penggalian masalah data didapatkan dari studi literature, wawancara dengan pihak-pihak terkait juga berdasarkan asumsi.Kemudian data diuraikan dan dianalisa kedalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

I.7.Keaslian Penulisan

Tugas Akhir

a.Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

Oleh : Antony Alfin / 97512163 / TA / UII

BAB II

TINJAUAN DAN ANALISA

II.1.1.Kajian Islamic Boarding School

Islamic Boarding School adalah salah satu SMU yang membawa visi menghasilkan calon-calon pemimpin masa depan yang berkepribadian islam, menguasai Iptek dan disiplin.Islamic Boarding School merupakan peningkatan dan pengembangan layanan pendidikan melalui integrasi pendidikan dan kehidupan bersosialisasi yakni dengan memadukan sekolah dan asrama dalam 1 lokasi.

Konsep pendidikan, sekolah berasrama dan memadukannya dengan kurikulum Depdiknas yang diintegrasikan dengan pelajaran-pelajaran keislaman.Konsep ini dinilai sangat tepat dan kondusif agar terciptanya sekolah unggulan.

Adapun pertimbangan perlunya Islamic Boarding School adalah:

1.Belum banyak lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualitas baik dan dapat dibanggakan.

2.Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan yang sejajar dengan negara-negara maju serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam persaingan global.

3.Ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemampuan manusia Indonesia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan kondusif agar terciptanya sekolah unggulan.

Adapun pertimbangan perlunya Islamic Boarding School adalah:

1.Belum banyak lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualitas baik dan dapat dibanggakan.

2.Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan yang sejajar dengan negara-negara maju serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam persaingan global.

3.Ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemampuan manusia Indonesia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

II.1.2.Tinjauan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Sekolah Menengah Umum 1994 dan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang berlandaskan pada UU no 2 tahun 1989.Namun terdapat pengembangan kualitas dari kurikulum tersebut.

Materi kurikulum dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan sifat keilmuannnya, yaitu:

1.Bidang keilmuan umum, yang meliputi: pendidikan moral, agama, dan olahraga.

2.Bidang keilmuan pengetahuan alam (pure science), yang meliputi: fisika, matematika, biologi, kimia, computer.

3.Bidang keilmuan pengetahuan social, yang meliputi: ekonomi, akutansi, sejarah, geografi, bahasa dan sastra (Indonesia, Inggris, Prancis, Jepang, mandarin)

4.Bidang keilmuan seni (seni musik, seni lukis)

Tiap-tiap mata pelajaran diatas terdiri dari 3 tingkatan sesuai dengan jenjang kelas.Selain mata pelajaran diatas, terdapat pula kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih menggali minat dan bakat siswa, yaitu:

1.Kegiatan ekstrakurikuler olahraga: sepakbola, basket, renang, bela diri.

2.kegiatan ekstrakurikuler seni: seni lukis, drama, seni tari, seni vokal, dan marching band.

3.kegiatan ekstrakurikuler organisasi: pramuka, PMR, koperasi.

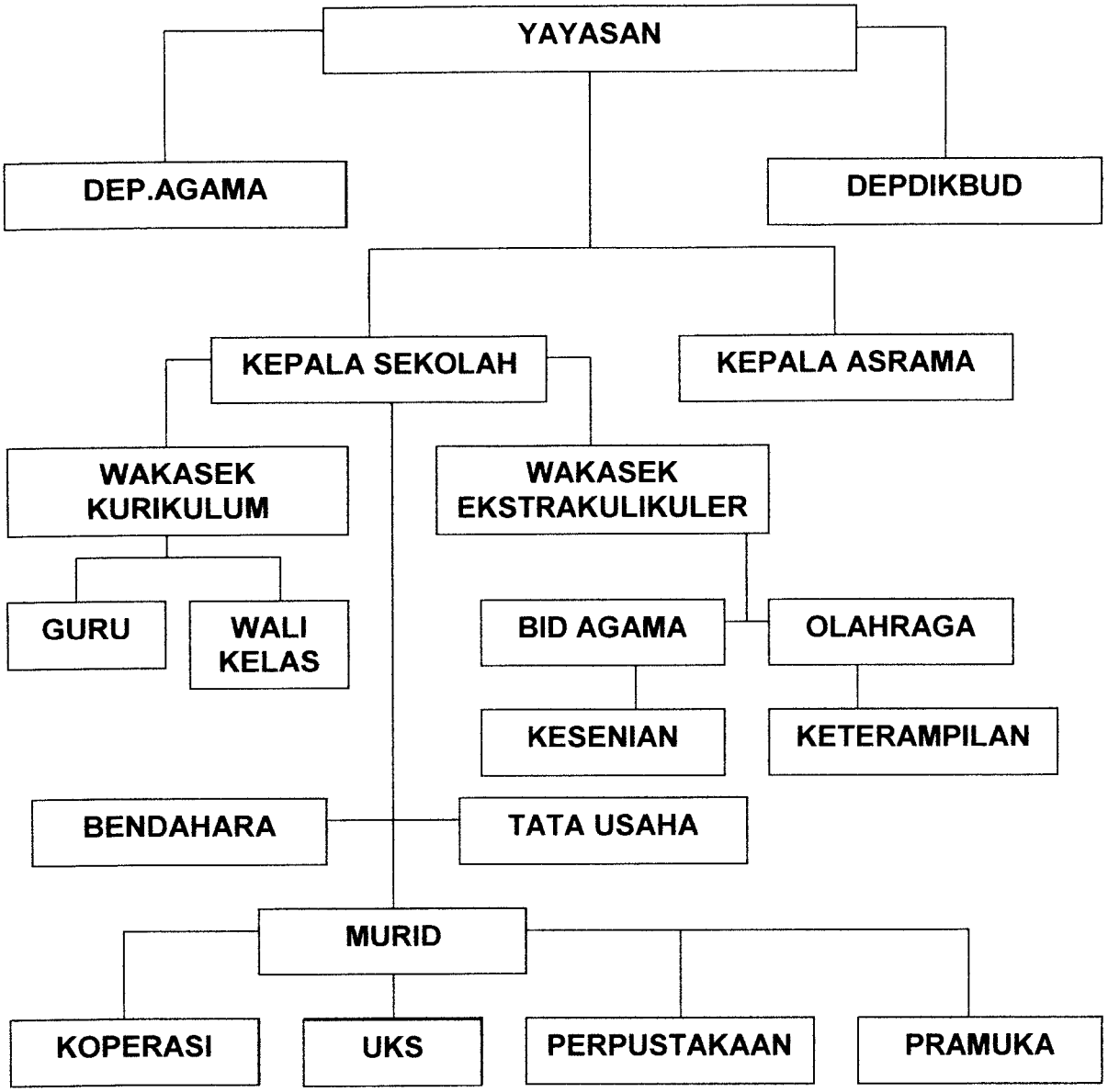
4.Kegiatan ekstrakurikuler ilmiah: Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Proses berlangsungnya sekolah berlangsung selama 3 tahun dengan sistem semester.Sistem penjurusan dilakukan pada kelas 3.

II.1.3.Organisasi

Sesuai statusnya Islamic Boarding school berada dalam pengelolaan yayasan yang mandat kepemimpinan kegiatannya dipegang oleh kepala sekolah.Kurikulum bidang studi umum berada dibawah pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan pembinaan kegiatan agama berada dibawah pengawasan Departemen Agama.

Berikut adalah bagan organisasi:



II.1.4.Elemen-Elemen Dasar Islamic Boarding School

II.1.4.1.Pelaku Kegiatan

Adapun pelaku kegiatan dalam Islamic Boarding school adalah sebagai berikut: siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan sekolah, pengelola dari yayasan.

1.Siswa

Jumlah siswa diasumsikan adalah ±240 orang dengan perincian sebagai berikut:sekolah terdiri dari 3 level yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan tiap jenjang pararel 4 kelas.Setiap kelas disediakan maksimal bagi 20 siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.Jumlah siswa : 3 x 4 x 20 = 240 orang.

2.Pimpinan

Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah yakni wakasek kurikulum dan wakasek ekskul, serta seorang koordinator asrama.

3.Guru dan staff tata usaha

Guru diasumsikan berjumlah 35 orang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap.

4.karyawan

Karyawan sekolah terbagi atas:

a.Pembina asrama

Karena asrama antara siswa dan siswi terpisah maka dibutuhkan 2 orang pembina asrama.

b.Laboran

Diasumsikan setiap lab terdiri dari seorang laboran dan seorang asisten laboran.

c.Pustakawan

Terdiri dari seorang pustakawan dan seorang staff pustakawan.

d.Tata usaha

e.Bagian kebersihan dan pantry

Diasumsikan berjumlah 4 orang tukang masak, 2 orang cleaning servis dan 1 orang loundrier.

f.Satpam

Dengan satuan pengamanan 24 jam yang menyeluruh membuat seluruh civitas merasa aman terlindungi.Regu satuan pengamanan juga memiliki anggota satuan pengamanan wanita untuk bertugas mengamankan asrama putri.Diasumsikan berjumlah 8 orang.

5.Pengelola

Adalah pengelola dari yayasan.Terdiri dari:

1.Kepala yayasan

2.Wakil kepala yayasan

3.Karyawan

Diasumsikan berjumlah 10 orang karyawan.

II.1.4.2.Sifat Kegiatan

Sifat dari kegiatan bila dikaitkan dengan perilaku dari pelaku kegiatan adalah sebagai berikut:

1.kegiatan pendidikan, bersifat massal, formal.

2.kegiatan ibadah, bersifat religius, massal, dan personal.

3.kegiatan hunian, bersifat kelompok, dinamis dan akrab.

4.Kegiatan penunjang, pengelolaan bersifat mengelompok dan mengelola.

II.1.5.3.Fisik Bangunan

Ditinjau dari segi fisik bangunan, Islamic Boarding school ini memiliki fasilitas-fasilitas bangunan adalah sebagai berikut:

1.Fasilitas belajar Mengajar

2.Fasilitas Minat dan bakat

3.Fasilitas Penunjang pendidikan

4.Fasilitas Hunian

II.1.5.Kebutuhan Ruang

II.1.5.1.Besaran Ruang pada Fasilitas Belajar Mengajar

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Unit	Luas (m2)	Sub total (m2)
1.	R.kelas umum	20	2,5	12	600	
2.	R.kelas khusus	20	2,5	15	750	
3.	R.alat			3	24	
4.	Hall utama	150	1,5	1	225	
5.	R.pengelola					
	a.R.Kepsek	3	2,5	1	7,5	
	b.R.Wakasek	3	2,5	2	15	
	c.Administrasi	10	2,5	1	25	



	d.R.guru	35	2,5	1	87,5	
	e.R.rapat	20	2,5	1	50	
	f.Lavatory	-	3	6	18	
6.	R.medis	-	-	1	25	
7.	R.konseling	4	2,5	1	10	
8.	Hall	50	0,85	1	42,5	
9.	Security	3	1	2	6	
10.	Lavatory					
	a.wc	5	3,5	24	420	
	b.wastafel	3	1,5	24	108	
11.	Perpustakaan					
	a.R.diskusi	25	1,2	2	60	
	b.R.baca	50	2,5	2	256	
	c.R.buku	25	1,3	2	32,5	
12.	Gudang	-	-	2	10	
13.	Security	10	2,5	1	25	
						2797
	Sirkulasi				20%	559,4
	Jumlah					3356,4

II.1.5.2.Besaran Ruang Fasilitas Minat dan Bakat

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	unit	Luas (m2)	Sub total (m2)
1.	Olahraga					
	Lap.sepakbola				1	5300
	Lap basket				1	366,8
	Kolam renang				1	500
						8166,8
	Sirkulasi				20%	1633,36
						9800,16

	Parkir				
	a.Mobil	50	10	500	
	b.Motor	100	2	200	
					8866,8 m2
	Sirkulasi			20%	1773,36
	Jumlah				10640,16

Peraturan daerah menetapkan bahwa luas taman resapan atau wilayah yang tidak terbangun 3: 5 dari luas lantai 5628 m2 = 9380 m2.

Kebutuhan akan ruang luar yang luas dikarenakan karena lingkungan sekolah memfasilitasi diri dengan area olahraga luar, kebun sekolah sekaligus area penghijauan.

Total luas site yang dibutuhkan 5628 m2 + 9380 m2 = 15008 m2

Ketersediaan site ± 18000 m2

II.1.5.4.Analisa Ruang

II.1.5.4.1.Fasilitas Belajar Mengajar

Tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar adalah:

1.kelas

Ruang kelas dibedakan berdasarkan bidang studi.Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan ruang kelas adanya system moving class sesuai dengan bidang studi.Hal ini dilakukan untuk menimbulkan kreativitas siswa karena kelas dilengkapi dengan sarana penunjang mata pelajaran.

Berdasarkan penggunaannya maka ruang kelas dibagi dalam :

-Ruang kelas khusus : ruang kelas dengan spesifikasi tertentu berdasarkan bidang studi dan sarana penunjang mata pelajaran.

No	Kelas	Keterangan
1.	Olahraga	Lapangan Olahraga
2.	Fisika	Menyatu dengan lab fisika
3.	Kimia	Menyatu dengan lab

		kimia
4.	Biologi	Menyatu dengan lab biologi
5.	Bahasa	Menyatu dengan lab bahasa
6.	Seni	Ruang kelas seni

-Ruang kelas umum: Ruang kelas yang tidak membutuhkan alat Bantu untuk mengajar.Kelas umum digunakan oleh kelas 1, 2, 3, untuk mengajar bidang studi: Agama, Pancasila, Ekonomi, Akutansi, Sejarah, Geologi, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

2.Perpustakaan

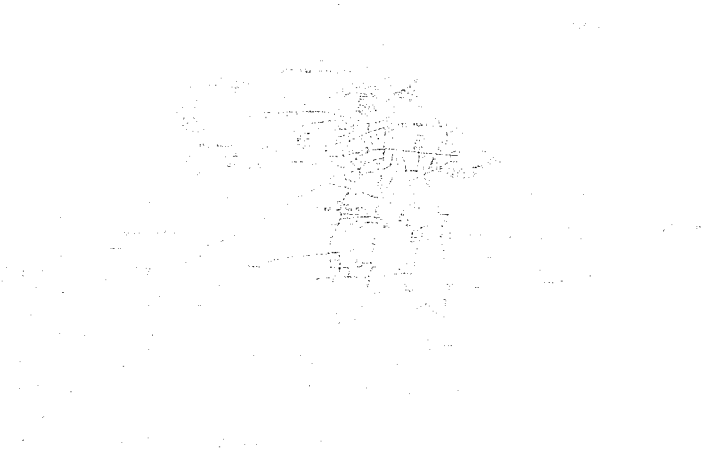
3.hall

4.Ruang administrasi

5.Auditorium

II.2.Lokasi

Lokasi site yang terpilih berada di Propinsi Bangka belitung, kabupaten sungailiat, kecamatan Matras.Site yang akan digunakan sebagai perencanaan dan perancangan Islamic Boarding School ini luasnya kurang lebih 1,8 Ha.Berikut beberapa potensi yang dimiliki oleh site:



Gbr.1.Peta Lokasi



Gbr.2. Batas sebelah selatan



Gbr.3. Batas sebelah timur



Gbr.4. Batas sebelah barat

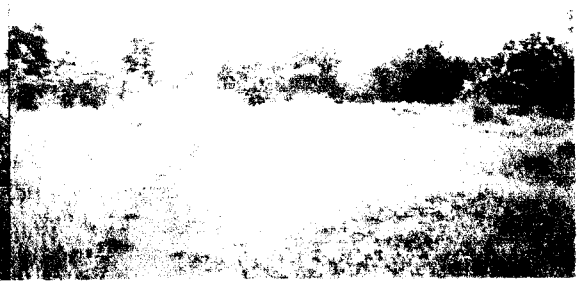


Gbr.5. Batas sebelah utara

- Akses jalan besar jalan matras, tersedianya sarana, prasarana, dan jaringan listrik.
- Relatif mudah dijangkau baik dengan transportasi umum, roda empat dan roda dua.
- Lokasi berada pada kawasan yang merupakan akses kepantai matras.Suasana lokasi yang tenang akan mendukung proses pembelajaran.
- Lokasi berada tidak jauh dari kawasan hunian.
- Kontur realatif rata, dengan kemiringan lahan tidak lebih dari 50 cm.

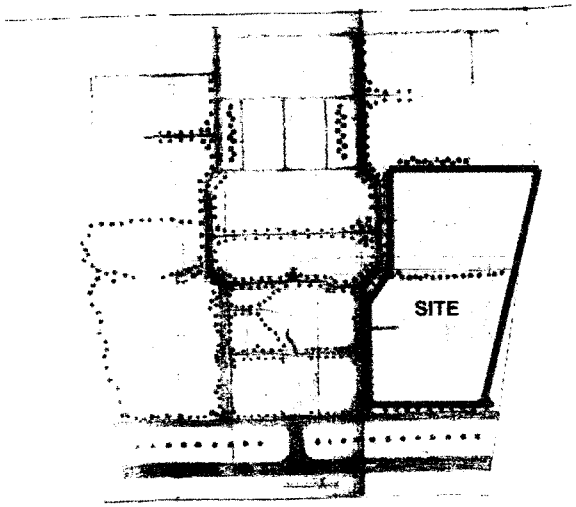


Gbr.6. Akses jalan sekunder



Gbr.7. Kondisi lahan

Total ketersedian luas lahan ± 18000m2



Gbr.8.Kondisi lahan

II.3.Profil Boarding School

Beberapa profil boarding school di Indonesia, dilakukan untuk mencari perbandingan dari bangunan sekolah yang sejenis dengan penekanan pada:

1.fasilitas sekolah

2.kesamaan kurikulum

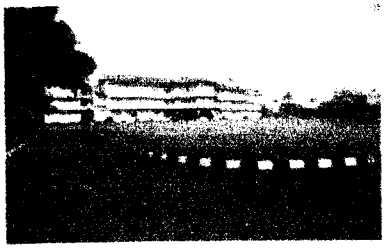
3.visi dan misi

4.kegiatan

SMU DWI WARNA (ISLAMIC BOARDING SCHOOL)

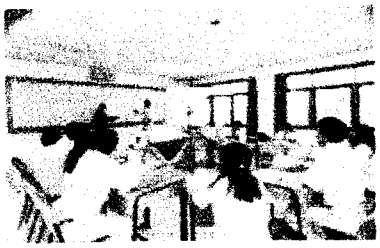
1.Fasilitas sekolah

Gedung utama



Gedung utama didesain dengan memperhatikan lingkungan alam sekitarnya.Gedung utama SMA Dwiwarna terdiri atas tiga lantai dengan daya tampung mencapai 520 siswa.Di gedung utama ini, tersedia ruang kelas, ruang guru, ruang rapat, laboratorium biologi, fisika, kimia, bahasa, komputer, perpustakaan, unit kesehatan sekolah, ruang experimental, studio musik, dan ruang seni kriya.

Ruang kelas



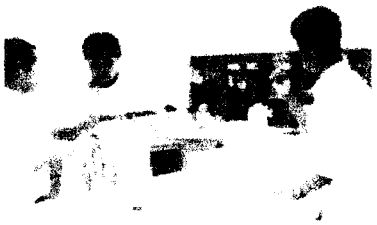
Ruang belajar yang terletak di gedung utama, disediakan bagi maksimal 30 siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, baik antar sesama siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru.Setiap ruang kelas dilengkapi dengan penyejuk ruangan dan fasilitas pengajaran termasuk meja dan kursi guru, lemari sumber pembelajaran, serta OHP.

Kelas Multimedia



Diawal tahun pelajaran 2002/2003, SMA Dwiwarna memperkenalkan sebuah kelas alternatif dari kelas yang ada selama ini.Biasa disebut sebagai Experimental Classroom, kelas ini memadukan kecanggihan computer dengan kreativitas dari para guru dan siswa.Informasi mengenai kelas ini dapat diperoleh di situs SMA Dwiwarna, yang memang akan kami berikan bagi sekolah lain yang berminat membangun kelas serupa.

Laboratorium



Sebagai penunjang teori, praktikum di SMA Dwiwarna sangat diperhatikan dengan tersedianya laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, Komputer, dan Bahasa yang modern dan lengkap baik dari alat maupun bahannya.Masing-masing laboratorium dikelola secara profesional oleh laboran yang menguasai dalam bidang masing-masing.Khusus untuk teknologi informasi, jaringan intranet maupun internet terpasang untuk memudahkan seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugasnya.Berbagai informasi yang berkembang dapat diakses melalui internet dan menggunakan control yang ketat agar siswa tidak mengakses pornografi.

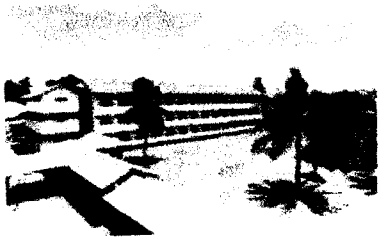
Perpustakaan



Terletak di lantai tiga yang terpisah dari keramaian siswa maka perpustakaan sebagai penunjang proses belajar yang sangat memadai sebagi tempat untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, tugas-tugas harian maupun penjelajahan ilmu pengetahuan serta berita-berita terbaru dari dunia politik, ekonomi, budaya,

sosial, olahraga yang sangat digemari oleh kalangan muda.Disamping buku pelajaran yang lengkap, buku pengetahuan umum, novel, cerita, kamus, text book, koran, majalah, tabloid, bulletin dalam dan luar negeri, baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing, tersusun secara sistematis.Katalog di komputer juga sangat memudahkan pengunjung dalam mencari buku baik dari judul, pengarang ataupun penerbit.

Asrama putra



Gedung asrama putra terdiri atas tiga lantai dengan 32 kamar yang masing-masing berkapasitas empat sampai dengan enam orang.Setiap kamar dilengkapi pula dengan tempat tidur, lemari dan meja belajar bagi masing-masing siswa.Di setiap lantai terdapat common room sebagai sarana untuk menjalin ikatan kekeluargaan baik antar sesama siswa maupun antara pembina asrama dan siswa, dan dilengkapi dengan computer dan televise, sarana rekreasi berupa table soccer.Terdapat pula laundry yang mengerjakan pencucian/penyetrikaan pakaian seragam, sarana tidur, serta pakaian pribadi siswa.Asrama memiliki pula tim kebersihan yang bertugas dari pukul 06.00 hingga pukul 21.00.

Asrama putri



Gedung asrama putri terdiri atas dua lantai dan 16 kamar dengan kapasitas empat penghuni untuk setiap kamar.Desain asrama dirancang dengan mempertimbangkan prinsip kesejajaran, dan kesetaraan sehingga semua siswa

a

es

ukup untuk

pertemuan

lamiyah juga

buat segenap

ah masyarakat

ai serta sirkulasi

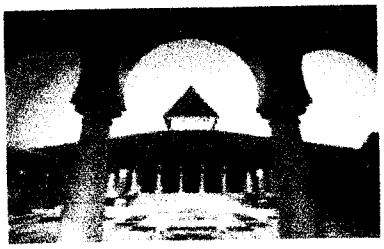
merasakan arti prinsip egaliter dalam bermasyarakat.Disetiap kamar tersedia tempat tidur, lemari, dan meja belajar bagi masing-masing siswa.

Ruang makan



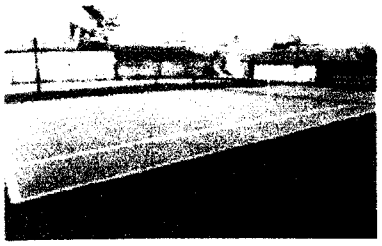
Ruang makan SMA Dwiwarna dilengkapi dengan meja dan kursi makan yang cukup untuk menampung 500 orang.Didesain dalam bentuk hall (aula), gedung ini dirancang tidak sekedar untuk aktivitas makan, tetapi sekaligus merupakan fasilitas pendidikan siswa dalam bidang etik.Dalam visi SMA Dwiwarna, semua aktivitas siswa di lingkungan kampus diletakkan dalam kerangka proses pendidikan sehingga tetap menjadi sasaran pembinaan dan pendampingan.

Mesjid



Dibangun diatas tanah disamping gedung utama berlantai dua yang cukup untuk 2000 oarang jamaah dan dilengkapi sarana maupun prasarana ruang pertemuan dan ruang pengurus mesjid.Selain untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah juga merupakan sentral peningkatan dan pengkajian agama islam buat segenap Civitas Akademika SMA Dwiwarna dan untuk tempat ibadah masyarakat sekitar.Mesjid ini dilengkapi dengan sound system yang memadai serta sirkulasi udara yang baik demi kenyamanan jamaah.

Lapangan Tenis



Sarana olahraga ini diperuntukkan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan bakat sesuai dengan batas yang wajar.Olahraga merupakan salah satu cara bagi siswa untuk menghindarkan diri dari kejenuhan akibat keseharian di sekolah dan di asrama.Dengan demikian kondisi mental dan fisik siswa dapat dijaga dengan prima selama proses pendidikan di SMA Dwiwarna.Lapangan tennis ini terdiri dari dua buah lapangan berstandard internasional dengan lampu penerangan yang sangat memadai untuk malam hari.Bagi yang menyenangi tenis meja, juga tersedianya fasilitasnya di dalam ruangan.

Kolam renang



Kolam renang milik sendiri berukuran standard yang cukup memadai baik luas maupun kedalamannya dan ditunjang instruktur yang handal siswa dapat menengembangkan hobi, prestasi, ataupun sekedar rekreasi dalam bidang olahraga renang, sehingga meningkatkan kesehatan secara umum buat siswa, guru, dan karyawan SMA Dwiwarna.

Lapangan basket



Kampus SMA Dwiwarna dilengkapi dengan sarana dan fasilitas olahraga yang salah satunya adalah lapangan basket.Bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga dikembangkan dalam batas yang wajar dan sekaligus menjadi bagian pengembangan kreativitas siswa.Berolahraga merupakan salah satu cara bagi siswa untuk menghindarkan diri dari kejenuhan yang mungkin terjadi dalam keseharian di sekolah dan di asrama karena beban dan tugas yang tidak ringan.Dengan demikian, kondisi mental dan fisik siswa dapat dijaga dengan prima selama proses pendidikan di SMA Dwiwarna.

Studio Musik



Merupakan tempat untuk mengembangkan bakat seni seluruh civitas akademika SMA Dwiwarna yang terisi seperangkat alat band dengan sound system lengkap di dalam ruangan akustik kedap suara ber-AC yang sangat nyaman dan bersih, dapat dipergunakan sesuai jadwal yang diatur.

Ruang Kriya



Ruang kriya merupakan tempat para siswa mengekspresikan dan mengeksplorasi kemampuan mereka dalam bidang seni.Berbagai macam cabang seni mendapat perhatian khusus oleh pihak sekolah dalam hal sarana maupun pembinaaan.Hasil karya lukisan siswa menghiasi dinding Gedung Utama SMA Dwiwarna.

2.Kurikulum

Yayasan ini selanjutnya membentuk lembaga pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama.Pendidikan umum diwujudkan berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengikuti kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dengan sistem ini diharapkan dapat melahirkan tamatan SMA yang baik dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi pilihan.Pendidikan agama diberikan di dalam dan di luar sekolah dengan mempelajari dasar-dasar agama islam, seperti akidah, syariah dan akhlak yang bersumber dari alqur'an.

3.Visi dan Misi

SMA Dwiwarna (Boarding School) saat ini telah menjadi bagian penting bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan.Sebagai sekolah berasrama, dengan keunggulan proses pendidikan dan pengajaran, SMA Dwiwarna telah terbukti dapat berperan serta dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak.





4.Kegiatan Harian di SMU Dwi Warna

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00-04.15	Bangun tidur	
04.00-04.40	Shalat subuh berjamaah dan morning news	Siswa membacakan berita dalam bahasa inggris
04.00-05.10	Studi keislaman	Menghafal ayat al-qur'an, hadis dan doa
05.10-05.30	English morning program	Senin dan kamis
	Arabic morning program	Selasa dan Jum'at
	Olahraga pagi	Sabtu dan Minggu
05.30-06.00	Olahraga	
06.00-07.00	Beres-beres dan sarapan pagi	Mandi, ke laundry
07.00-15.30	Kegiatan belajar mengajar	
15.40-17.30	Sholat asar	
	Pembacaan hadis	
	Kegiatan ekstrakurikuler	
17.30-18.15	Bersih-bersih	
18.15-18.30	Sholat magrib berjamaah dan berzikir	
18.30-19.30	Makan malam	
19.30-20.00	Shalat isya berjamaah dan halaqah tahsinul Qur'an	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
20.00-22.00	Belajar mandiri	
22.00-04.00	Tidur malam	

SMU INTERNAT AL-KAUSAR (BOARDING SCHOOL)

1.Fasilitas sekolah

A.Fasilitas Pendidikan dan Pengajaran

1.Ruang kelas

2.Perpustakaan

3.Laboratorium IPA (Fisika,Kimia dan Biologi)

4.Laboratorium computer

5.Laboratorium bahasa

6.Laborotorium computer

B.Fasilitas Olahraga

1.Kolam renang

2.lapangan sepak bola

3.lapangan bola basket

4.Lapangan bola voli

5.lapangan bulu tangkis

6.Lintasan atletik



kolam renang

C.Fasilitas-fasilitas Lain

1.Mesjid

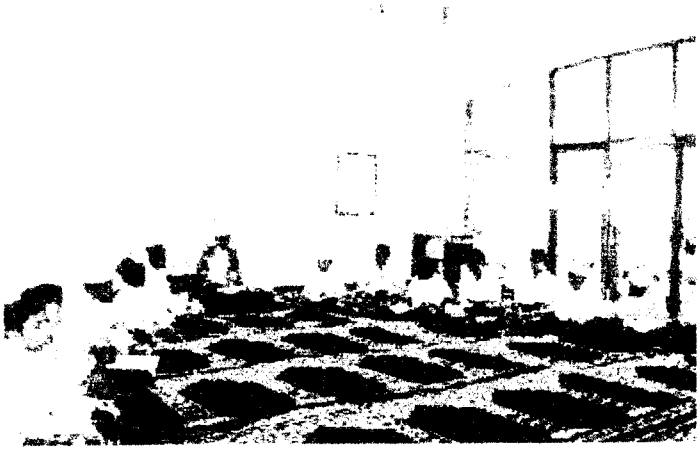
2.Asrama

3.Taman

4.kantin

5.Loundry

6.Koperasi karyawan



2.Kurikulum

Program pengajaran umum sekolah menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan muatan lokal : Komputer, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pembinaan kepribadian, Studi Islam dan penerapannya.

Program Pengajaran Khusus

Program yang dilaksanakan setelah jam pelajaran berupa:

- Pembinaan Kepribadian Islami: Tahfidz Qur'an, Hadits, do;a-do'a, Studi islam dan bahasa Arab
- Ekstrakurikuler: Program ini harus diikuti oleh seluruh murid, walaupun ada program wajib dan pilihan tetapi semua murid wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.
- Ekskul wajib : Renang, Taekwondo/Pencak silat, Jurnalistik dan Kepanduan.
- Ekskul pilihan : Sepakbola, Basket, Tenis meja, Bulu tangkis, Drama nasyid, dan kaligrafi.

Tujuan pendidikan SMU al kausar

1.Membentuk muslim mukallaf (usia baligh) berkepribadian islami.

2.Memiliki keterampilan dan keahlian yang berorientasi pada penguasaan life skill.

3.Diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau swasta papan atas yang kompetitif baik dalam maupun luar negeri.



4.Kegiatan Harian di SMU Internat Al-Kausar (Boarding school)

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00-04.20	Bangun tidur	
04.30-05.00	Shalat subuh berjamaah	
05.00-06.00	Tahfidz Qur'an	
07.00-12.35	Kegiatan belajar mengajar	
12.35-13.00	Sholat Zhuhur berjamaah dan Murajaah	
13.00-14.00	Istirahat dan makan siang	
14.00-15.20	Ekstrakurikuler wajib/pilihan (non olahraga)	Nasyid, drama, KIR, dll
15.20-16.00	Istirahat dan sholat Ashar dan murajaah	
	Pembacaan hadist Ridayadhusholihin	Oleh murid, hari Rabu oleh guru
16.00-17.20	Kegiatan ekstrakurikuler wajib/pilihan(olahraga)	Senin, Jum'at dan Sabtu
18.00-19.00	Sholat magrib berjamaah,murajaah dan hadits	
19.00-19.30	Makan malam	
19.30-20.00	Sholat isya berjamaah dan murajaah Al-Qur'an	
20.00-21.00	Belajar mandiri	
21.00-21.30	Tadarus, pembinaan murid	Murid "bermasalah"dipisahkan
21.30-04.00	Istirahat malam	

BAB III
ANALISA KONSEP

III.1.Latar Belakang Konsep

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murray Gordon O'Hanlon tentang kehidupan dalam pesantren bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain menyangkut tentang pelanggaran tata tertib, masalah perilaku seks.Murray Gordon O'Hanlon juga mengungkapkan bahwa perilaku teroris juga bisa terjadi dalam pesantren.Itulah kenapa banyak pondok pesantren yang dicurigai berkaitan dengan kegiatan teroris akhir-akhir ini.Polemik yang terjadi dalam boarding school ini bagaimanapun bisa dihindari ataupun diperkecil kemungkinannya.Karena itu apa yang menyebabkan hal itu bisa terjadi dan bagaimana mengatasinya dalam rancang bangun bangunan adalah tanggung jawab dari seorang arsitek juga.

Menurut Murray Gordon O'Hanlon juga bahwa orangtua memutuskan anaknya untuk menimba ilmu di boarding school ini karena empat alas an.Biaya adalah pertimbangan pertama, yang kedua adalah pendidikan yang moral menurut Islam, yang ketiga adalah jarak dengan rumah keluarga, dan yang keempat adalah disiplin yang kuat.Jika siswa memilih sendiri, biasanya tergantung pada kesempatan untuk mandiri, atau kesempatan untuk keluar dari keluarga di rumah yang dianggap ketat.

Salah satu masalah siswa kalau dipaksa belajar di Baording school adalah masalah kebosanan.Sedangkan bagi kedua orangtua ketika melepaskan anaknya untuk bersekolah di boarding school adalah tentunya dari segi keamanan itu sendiri.

Selain berangkat dari hal yang negatif diatas konsep juga berangkat dari tujuan dari didirikannya boarding school itu sendiri.Adapun tujuan dari Islamic Boarding School adalah:



1.Turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyiapkan generasi muda Indonesia pasca modern yang bertakwa, mandiri, kreatif dan tanggap dalam menghadapi perubahan.

2.Mempersiapkan anak didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik didalam maupun diluar negeri.

Berangkat dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa:

1.Pengawasan adalah yang paling utama untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di dalam boarding school.

2.Fasilitas yang lengkap dapat memacu kreativitas dan bakat siswa serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada rutinitas.

3.Kontrol keamanan yang mudah, sangat penting untuk memberi keamanan kepada seluruh civitas sekolah.

4.Lingkungan belajar yang kondusif.

III.2.Kajian Teori dan Konsep

Berikut berapa prinsip-prinsip yang menjadi penekanan pada perancangan Islamic Boarding School.

1.Pengawasan

Pengawasan langsung

Pengelola bisa mengontrol aktivitas siswa dengan mudah.Jadi secara visual dapat terlihat (terbuka)

Pengawasan tidak langsung

Pemisahan kegiatan sosial antara laki-laki dan perempuan sampai batasan-batasan tertentu kecuali untuk kegiatan belajar mengajar.

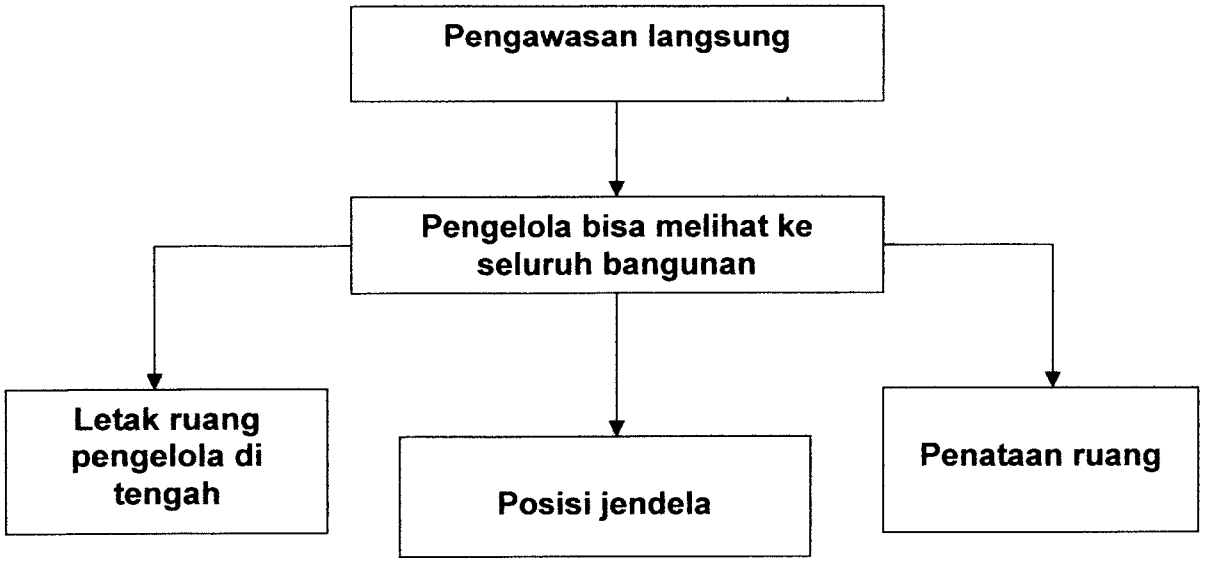
2.Keamanan

Sekurity bisa melakukan kontrol keamanan dengan mudah.

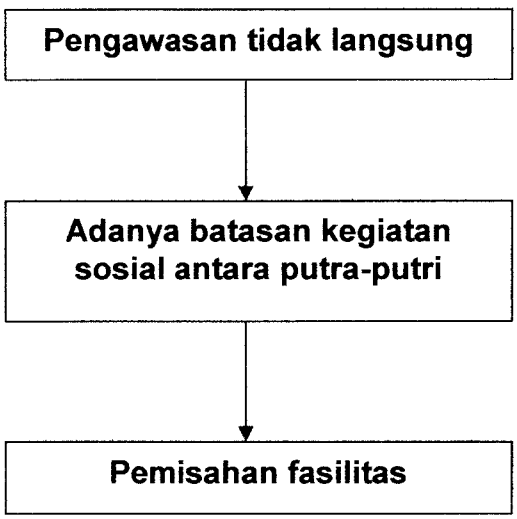
3.Kenyamanan

Suasana yang mendukung proses belajar mengajar, nyaman dan tidak membosankan.

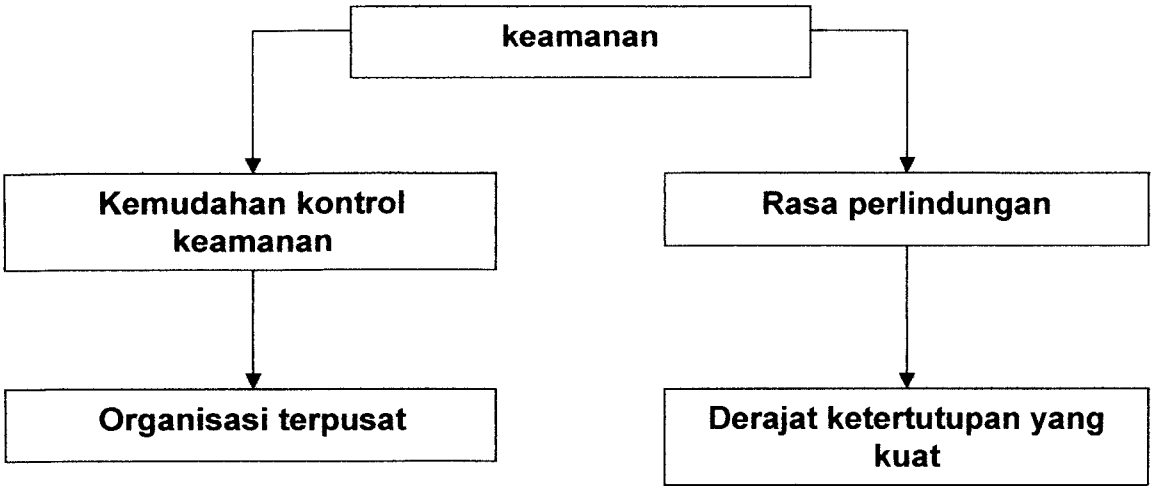
III.2.1.Pengawasan langsung



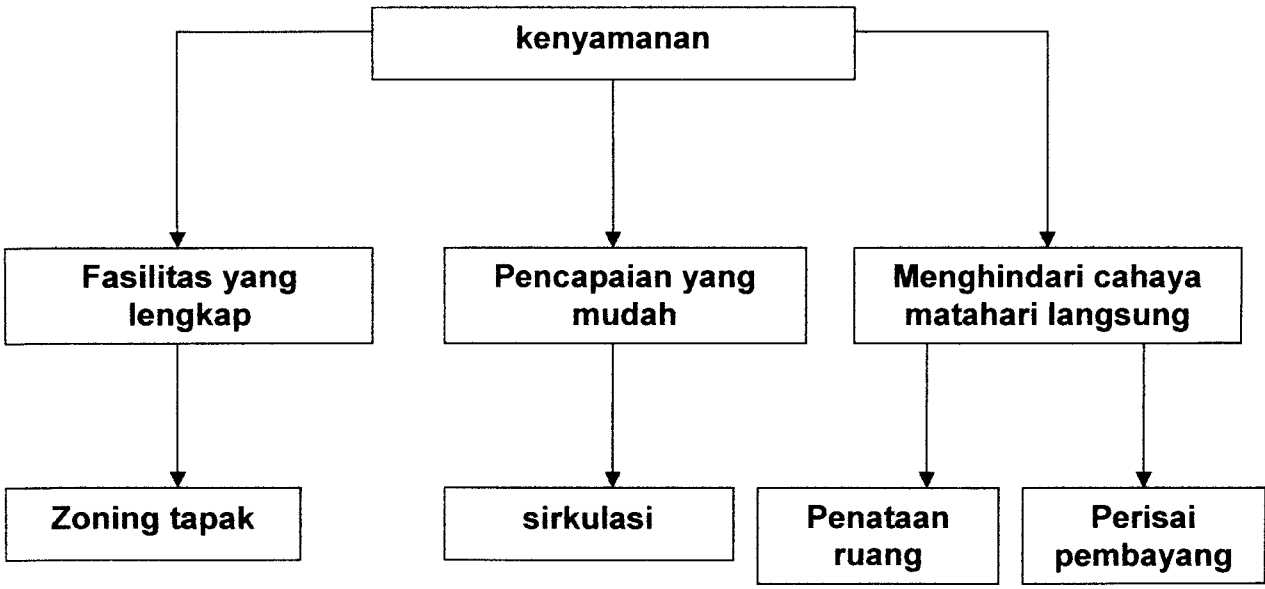
III.2.2.Pengawasan tidak langsung



III.2.3.Keamanan

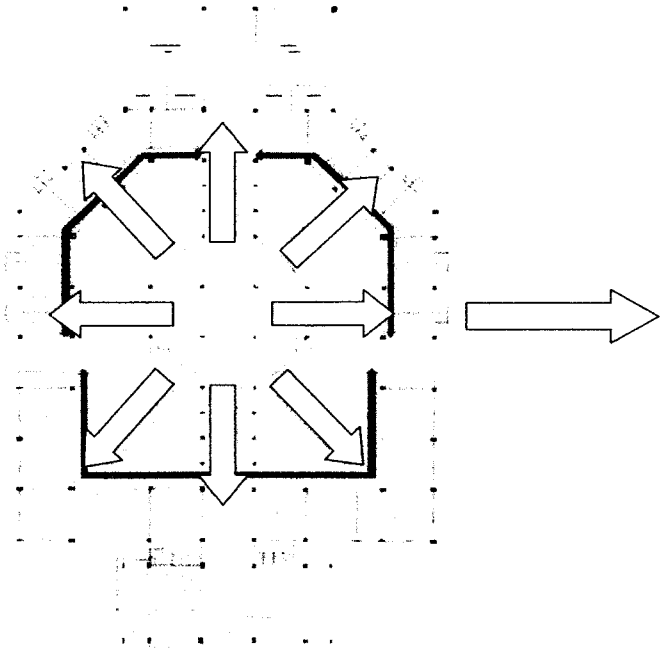


III.2.4.Kenyamanan



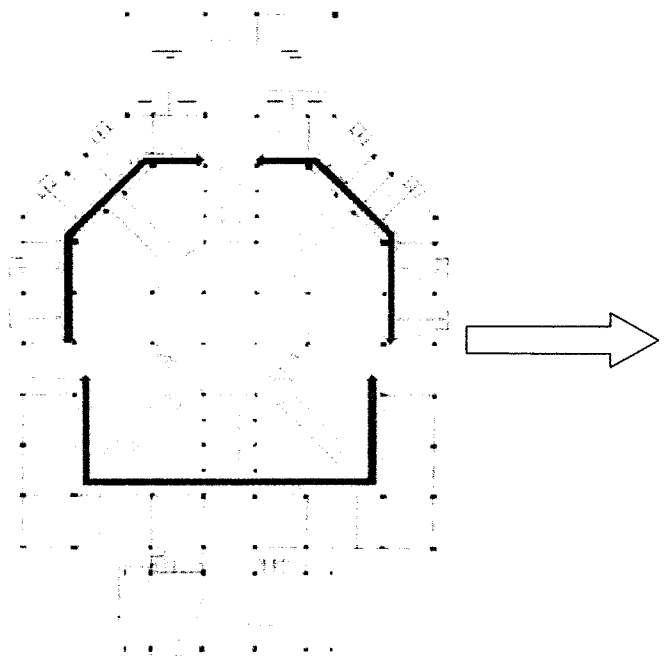
III.3.Pengawasan langsung

III.3.1.Letak ruang pengelola dan perletakan jendela



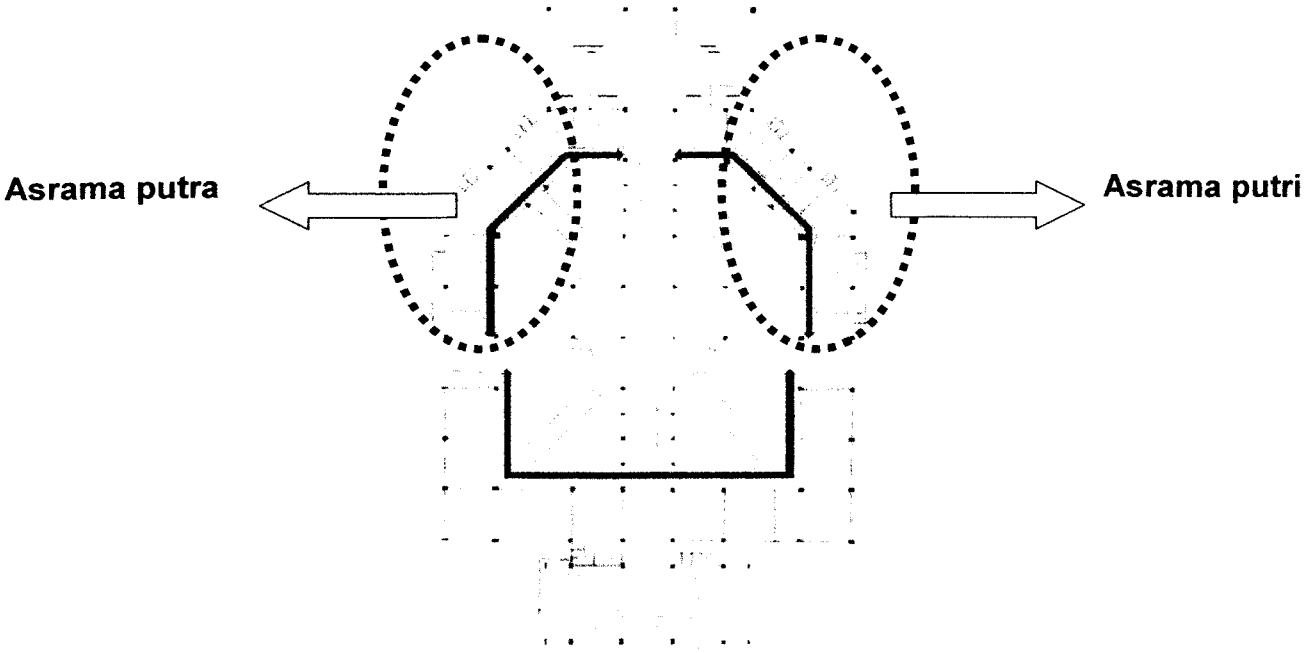
r.pengelola terletak di sentral kompleks bangunan, lantai 2, dikelilingi bangunan sekunder lainnya.Bukaan juga memungkinkan pengelola untuk melihat ke seluruh bangunan.

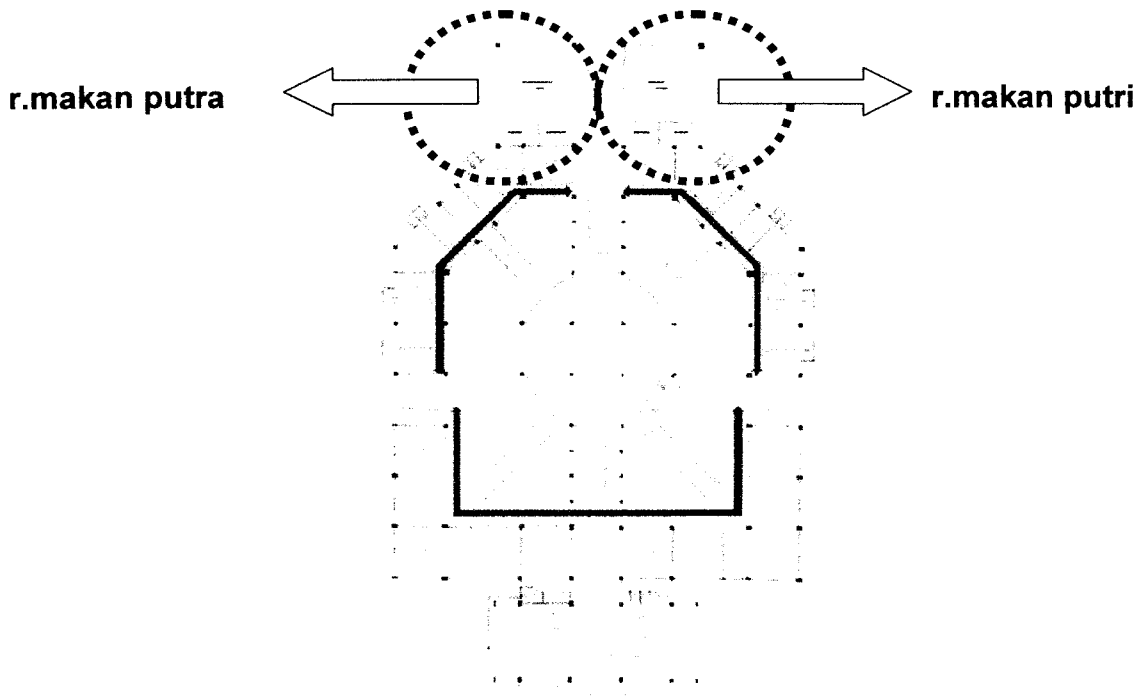
III.3.2.Penataan ruang



Penataan kamar pada hunian dengan satu sisi terbuka dan satu sisi adalah kamr-kamar.Begitu juga dengan penataan ruang kelas.

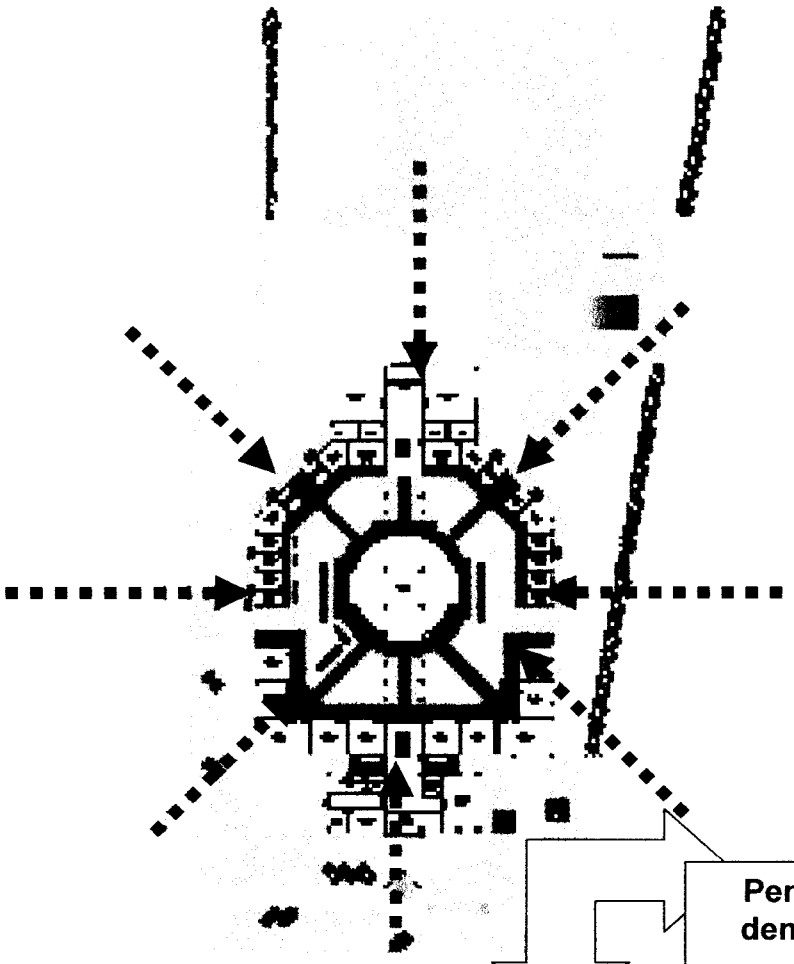
III.4.Pengawasan tidak langsung (Pemisahan Fasilitas





III.3.5.Keamanan

III.3.5.1.Organisasi Terpusat



Penataan massa bangunan dengan organisasi terpusat

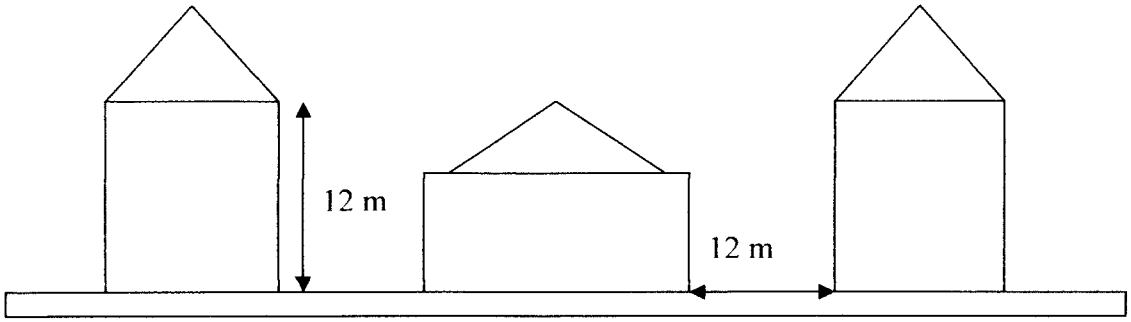
Security bisa mengawasi dengan mudah, pandangan tidak terhalangi

III.3.5.2.Derajat Ketertutupan

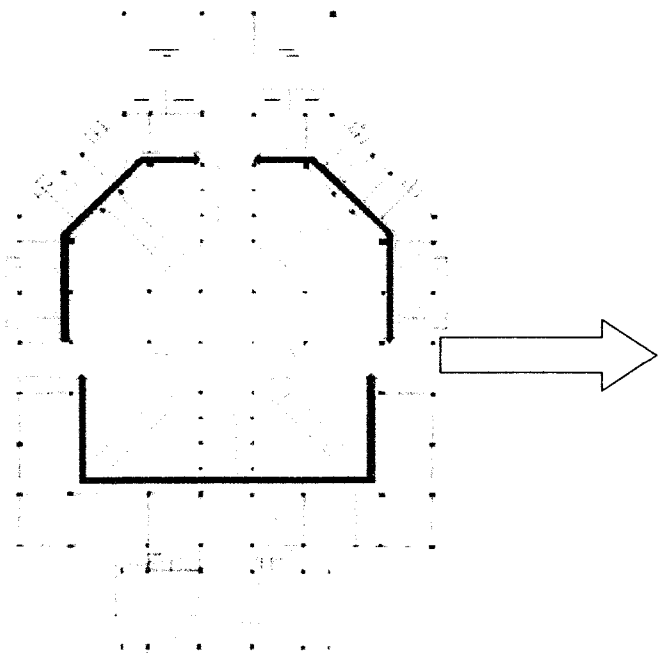
Untuk Pemukiman

- Rasio minimum (tinggi terhadap lebar) adalah 1:1
- Kurang dari ini akan menimbulkan perasaan terkurung (claustrophobic)
- Rasio maksimum (tinggi terhadap lebar) adalah 1: 2,5

Lebih besar dari ini dapat mengurangi perasaan tertutup :



Rasio tinggi terhadap lebar pada bangunan adalah 12:12



Ketertutupan kuat

ketertutupan yang kuat menimbulkan rasa akan:

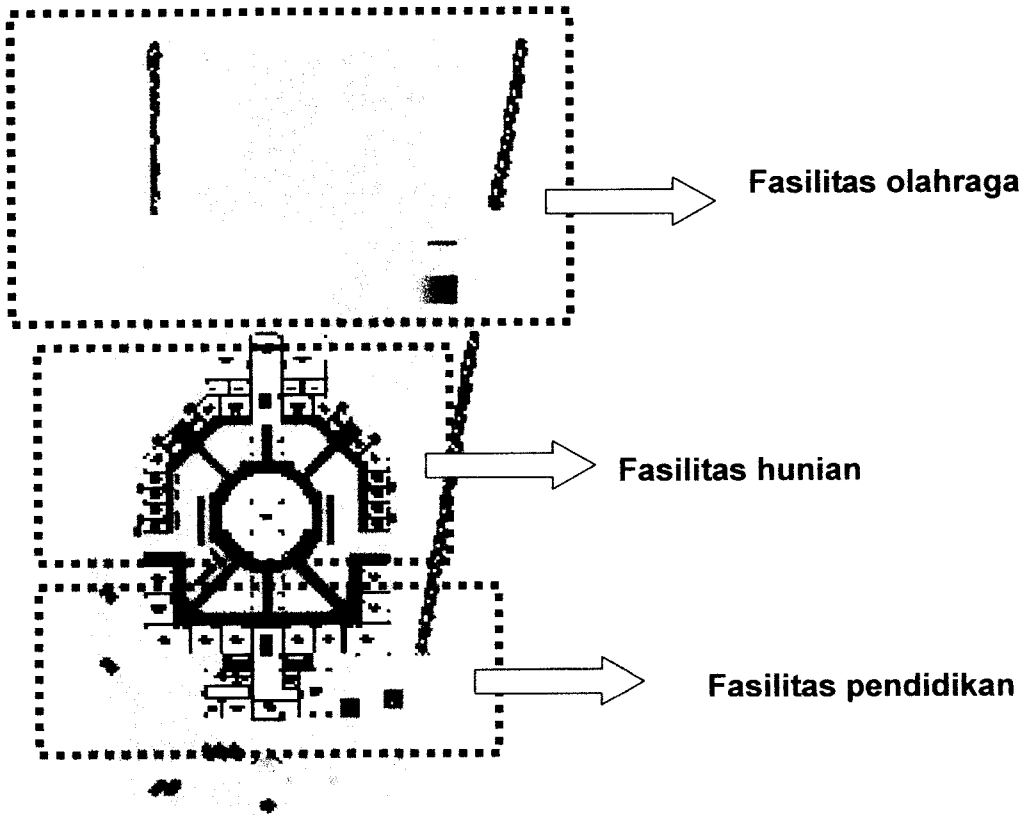
- Lokasi
- Perlindungan
- Identitas

Keuntungan ketertutupan yang kuat:

- Kesan kuat akan lokasi, keleluasaan pribadi
- Mudah mempertegas territorial, memberikan pengawasan
- Dapat mengurangi perusakan

III.3.6.Kenyamanan

Pembagian zoning tapak didasarkan atas pembagian 2 zona kegiatan yaitu:

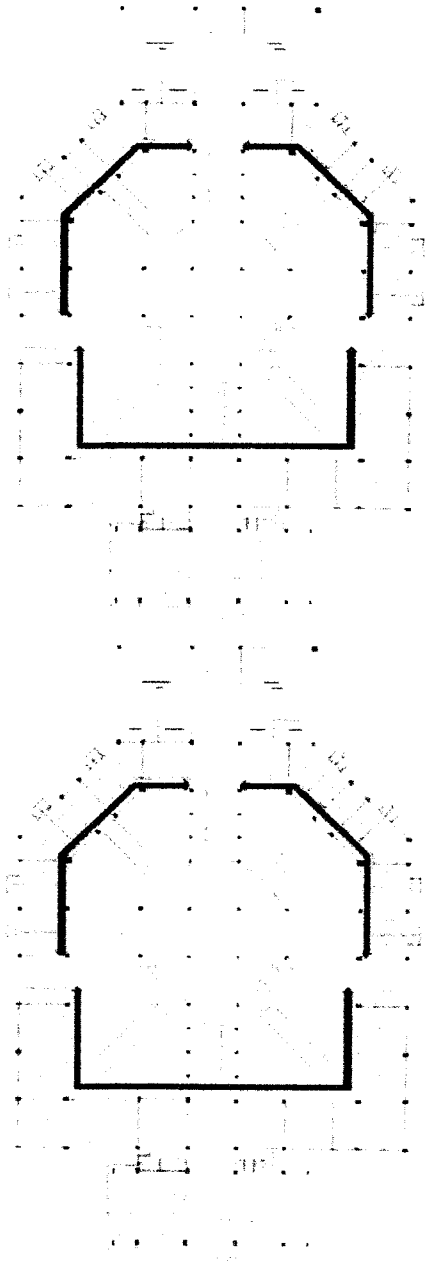


Area semi privat : Di area ini hanya untuk pengguna bangunan, orang luar dapat saja memasuki wilayah ini asalkan melalui proses perizinan.

Pada kompleks Islamic Boarding School ini area semi privat adalah berupa fasilitas pendidikan

Area privat: Dia area ini hanya diperuntukkan pengguna bangunan.Pada kompleks Islamic Boarding School ini area privat adalah berupa fasilitas asrama dan fasilitas olahraga.Demi kenyamanan privacy maka fasilitas ini diletakkan di bagian belakang.

III.3.6.2.Sirkulasi



Sirkulasi dengan pola pergerakan berbentuk radial.

Penempatan ruang kelas dan kamar asrama tidak mendapatkan efek cahaya matahari langsung

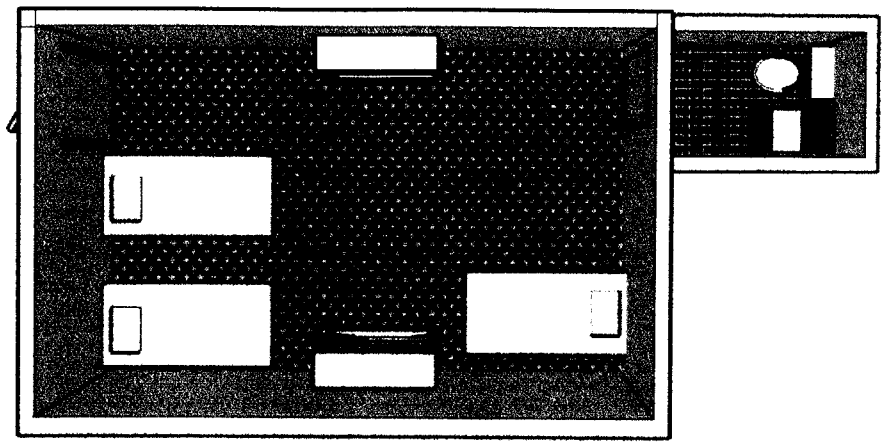
Untuk menghindari radiasi matahari langsung dengan perisai pembayang

BAB IV

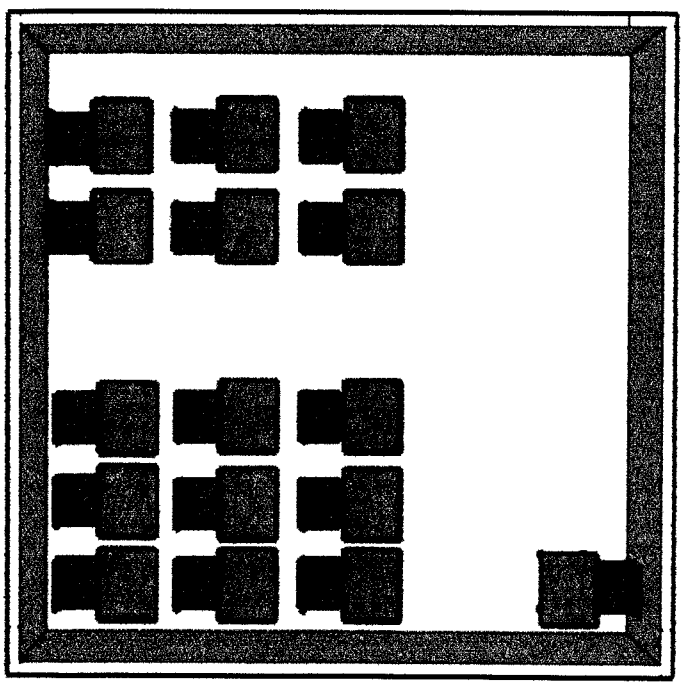
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1.Konsep tata ruang

IV.1.1.konsep tata ruang dalam



Gbr.9.lay out kamar



Gbr.10.lay out kelas

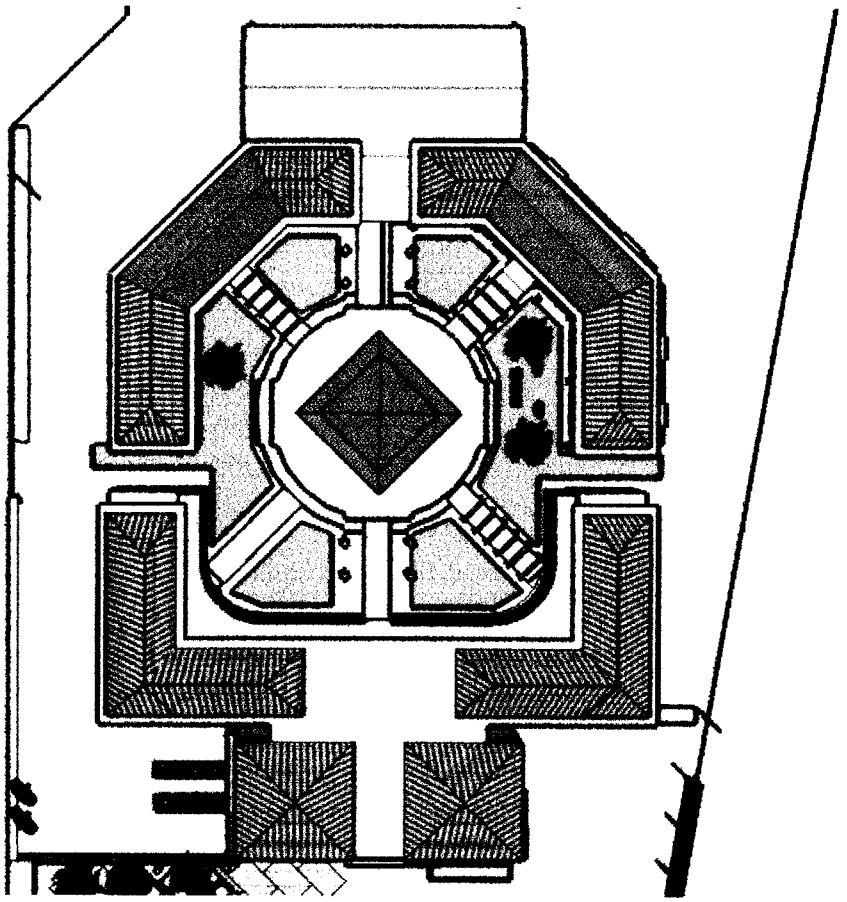
Tata atur ruang dalam bangunan dari fasilitas hunian berdasar pada konsep kenyamanan.bagaimana siswa/siswi dapat merasakan kenyamanan untuk melakukan aktivitas didalam kamar.Standar untuk area lantai per siswa adalah 6m2.

Sedangkan pada fasilitas hunian pada Islamic Boarding school ini adalah 8 m2.Didapat dari lauas lantai : jumlah siswa yaitu 24 : 3 = 8 m2/anak.

Begitu pula pada pengaturan ruang kelas, tetap berprinsip pada kenyamanan.Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi yang erat antara guru dan murid dapat berjalan.

IV.2.Konsep tata ruang luar

IV.2.1.Konsep massa bangunan

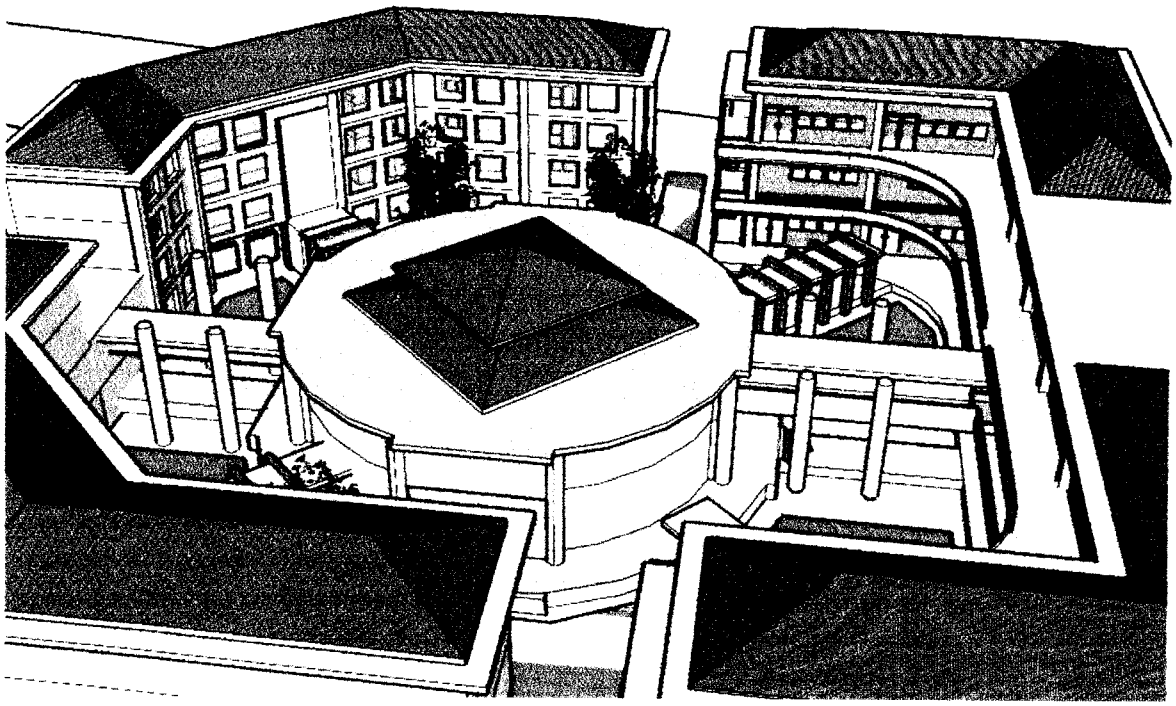


Gbr.11.bentuk massa bangunan

Perencanaan dan perancangan massa bangunan untuk menghasilkan massa bangunan yang dapat memberi kemudahan dalam pengawasan, memberikan kenyamanan, dan keamanan.Bentuk komposisi massa yang dipilih adalah bentuk organisasi terpusat.Karena bentuk ini ideal untuk ketiga konsep yang telah disebutkan diatas yakni pengawasn, kenyamanan dan keamanan.

Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang dominant (

Pada kasus bangunan Islamic Boarding school massa dominant adalah massa ditengah yang berfungsi sebagai mesjid pada lantai 1 dan kantor pada lantai 2.

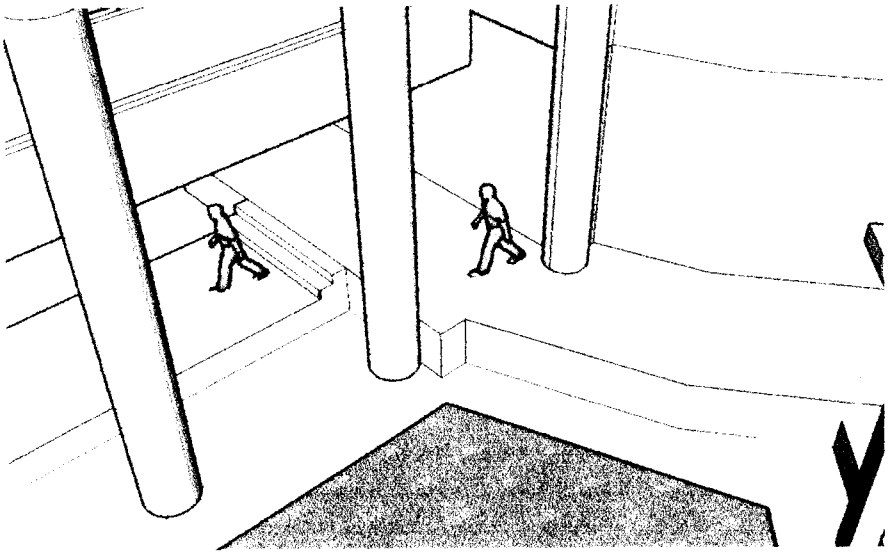


Gbr.12. pola organisasi terpusat

Massa dominant memiliki bentuk yang berbeda dari massa-massa yang menglilinginya.Massa dominan sebagai ruang pemersatu terpusat.

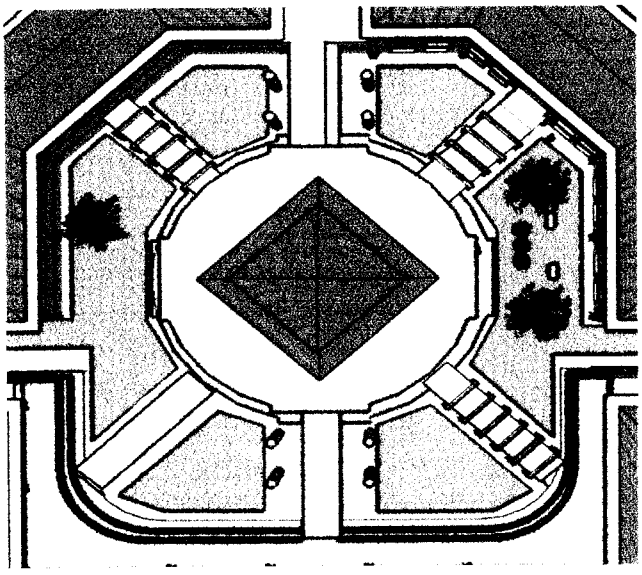
Ruang pemersatu terpusat, dari suatu organisasi pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya. (

IV.2.2..Konsep sirkulasi ruang luar



Gbr.13.sirkulasi

Sirkulasi ruang luar berfungsi sebagai penghubung antara ruang dengan masa bangunan atau massa bangunan dengan massa bangunan yang lain.Tetap berpegang pada konsep yaitu bagaimana menciptakan kenyamanan dan dapat diperoleh dari pola sirkulasi, yakni akses yang cepat dan mudah antara satu massa ke massa yang lain.



gbr.14.pola sirkulasi



Pola sirkulasi yang dipilih adalah pola sirkulasi radial sesuai dengan bentuk gubahan massa.

Pola sirkulasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat mungkin berbentuk radial, lup atau spiral.Walaupun hampr dalam setiap kasus pola tersebut akan berakhir di dalam atau sekeliling ruang pusat. (

DAFTAR PUSTAKA

Prof .DR.H.M.Ridwlwan Nasir, MA, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*

DR.Sofyan S.Willis,M.pd, *Remaja dan Masalahnya*

Anonim, *Kamus Besar Bahasa Arab*

Murray Gordon O'Hanlon, *Pesantren dan Dunia Pemikiran Santri*

Ernst Neufert, 1990,*Data arsitek*, Edisi 1, Penerbit Erlangga

Ernst Neufert, *Data arsitek*, Edisi 2,Penerbit Erlangga

Francis D.K.Ching , *Arsitektur bentuk, ruang , dan tatanan*